



Lemhannas RI – NDU Korea Akan Terus Tingkatkan Potensi Kerja Sama

Pada Kamis (18/10), Lemhannas RI menerima kunjungan dari *National Defense University* (NDU) Korea yang dipimpin oleh Prof. Lee Sang-Hoon diikuti 15 orang anggota rombongan. Kunjungan tersebut dilakukan dalam rangka widyawisata sekaligus mempelajari kurikulum kebijakan militer di Indonesia dan berinteraksi dengan peserta pendidikan Lemhannas RI dalam suatu diskusi.

Rombongan tamu diterima oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. di ruang tamu pimpinan didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI Moeldoko, S.I.P., Taprof Bidang Diplomasi/Hubungan Internasional Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P., Kepala Biro Hubungan Masyarakat Brigjen TNI Sahat Aritonang dan Kepala Biro Kerja Sama Laksma

TNI Sulistiyanto, M.Sc.

Dalam kunjungan kehormatan (*courtesy call*) tersebut, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. menjelaskan secara singkat tentang profil Lemhannas RI yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Lemhannas RI mengucapkan terima kasih atas kesempatan belajar yang diberikan kepada seorang peserta Indonesia yang saat ini tengah mengikuti pendidikan di NDU Korea, *(bersambung ke hal. 2...)*



Redaksi :

Pengarah :

Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.

Penanggung Jawab :

Brigjen TNI Sahat Aritonang.

Redaktur :

Megawarni Simamora, S.E, M.M.

Penyunting/Editor :

Letkol Caj G.T. Situmorang.

Redaktur Pelaksana :

Bambang Iman Aryanto, S.T., Trias

Noverdi, S.S., Endah Heliana, S.Sos.

Desain Grafis & Fotografer :

Arianto S.H., Sertu Syafrizal.

Sekretariat :

Linda Purnamasari S.Sos., Gatot, Indah Winarni.

Distribusi :

Letkol Inf. Sumurung, , Lettu Cba Supriyono, Suryadi.

Alamat Redaksi :

Biro Humas Settama Lemhannas RI,

Jl.Medan Merdeka Selatan No. 10

Jakarta Pusat, 10110, Telp. (021)

3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926,

Website <http://www.lemhannas.go.id>

DaftarIsi:

- 1 Lemhannas RI - NDU Korea Akan Terus Tingkatkan Potensi Kerja Sama**
- 3 Ketahanan Pangan dalam Ketahanan Nasional**
- 4 PPRA XLVIII Lakukan Studi Strategis ke Empat Negara**
- 5 Idul Kurban Wujud Solidaritas Sosial**
- 6 Indonesia - Korea Perkokoh Hubungan Kerjasama**
- 7 Perbatasan Negara, Harus Jadi Halaman Depan**
- 8 Pancasila Menyesuaikan diri dengan Kebutuhan Zaman dan Regenerasi**
- 9 Kepemimpinan Daerah, Sentral dan Strategis**
- 10 Hargai Jasa Pahlawan dengan Komitmen Terbaik Kepada Negara**
- 11 *Intellectual Exercise* mengasah *Knowledge and Skills* Tenaga Ahli Lemhannas RI**
- 12 KNPI Harus mampu sebagai Penjuru Generasi Muda**

sekaligus merupakan salah seorang dari anggota rombongan Korea yang berkunjung ke Lemhannas RI.

Sedangkan tahun depan Lemhannas RI akan memberikan kesempatan kepada peserta dari Korea untuk mengikuti Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA).

Acara *courtesy call* tersebut ditutup dengan tukar-menukar cenderamata antara kedua belah pihak dan foto bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan acara diskusi di ruang rapat Nusantara I, Gedung Trigatra Lemhannas RI.

Dalam acara diskusi antara lain dibahas tentang profil Lemhannas RI secara umum, keadaan dan sistem kurikulum pendidikan dalam bidang keamanan, peran

Indonesia dalam kerja sama keamanan dan militer di kawasan serta potensi terjalannya kerja sama antara NDU Korea – Lemhannas RI serta solusi untuk pelaksanaannya. Kedua belah pihak sepakat untuk terus meningkatkan semua potensi kerja sama antara Indonesia dan Korea.

Acara diskusi dimoderatori oleh Taprof Bidang Diplomasi/Hubungan Internasional Marsda TNI (Purn) Surya Dharma, S.I.P. Dari pihak Lemhannas RI, diskusi diikuti oleh Taji Bid. Geografi Mayjen TNI Endang Haerudin, S.T., M.M., Kepala Biro Humas Brigjen TNI Sahat Aritonang, Kepala Biro Kerja Sama Laksamana TNI Sulistiyanto, M.Sc.



Ketahanan Pangan dalam rangka Ketahanan Nasional



Foto : Humas Lemhannas

Rabu, (24/10) bertempat di Gedung Astagatra Lt.III Barat Lemhannas RI, Kedepatian Pengkajian Strategik Lemhannas RI menyelenggarakan *Roundtable Discussion* (RTD) dengan tema “**Meningkatkan Produktivitas Pertanian guna Mewujudkan Ketahanan Pangan dalam rangka Ketahanan Nasional**”.

RTD yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. menghadirkan beberapa pembicara seperti Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI Ir. Udhoro Kasih Anggoro, Guru Besar Pertanian IPB Prof. Dr. Bungaran saragih, M. Ec dan dari Komite Ekonomi Nasional Dr. Aviliani, SE, M.Si.

Pada paparannya Guru Besar IPB tersebut menyampaikan beberapa poin penting dalam melakukan strategi untuk membangun ketahanan pangan daerah otonom diantaranya seperti mewaspadai krisis pangan global, swasembada beras berkelanjutan, konsumsi beras nasional, sistem agribisnis dalam otonomi daerah dan

koordinasi antar instansi.

Sedangkan menurut Dr. Aviliani, SE, M.Si perlu adanya penguatan peran sektor pertanian seperti dimunculkan wacana tentang Bank Pertanian atau Asuransi Pertanian. Dilain pihak Dirjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI, lebih menjelaskan pada meningkatnya produktivitas pertanian guna mewujudkan ketahanan pangan dalam rangka ketahanan nasional melalui kebijakan, strategi, dan upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Indonesia.

RTD yang dihadiri oleh pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI tersebut, juga membahas faktor-faktor yang menghambat peningkatan produktivitas pertanian serta kebijakan, strategi dan upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian, serta permasalahan tambahan bagaimana kebijakan diversifikasi konsumsi pangan perlu sosialisasinya ditingkatkan.



PPRA XLVIII Lakukan Studi Strategis ke Empat Negara

Melalui program kegiatan SSLN ini, para peserta memiliki kesempatan untuk mempelajari, memahami dan mengkaji hal-hal berdasarkan gambaran kondisi wilayah yang terkait dengan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam dalam perspektif ketahanan nasional.

Melalui kesempatan yang diberikan pada SSLN tersebut, para peserta melaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan penuh dedikasi serta tanggung jawab agar bisa memberikan sumbangsih pemikiran yang cemerlang dan konstruktif bagi Lemhannas RI dan Indonesia dalam hal Ketahanan Pangan demi kemandirian bangsa.

Laporan Kunjungan Studi Strategis tiap rombongan berlangsung pada tanggal 13 sampai dengan 14 November 2012 di hadapan Gubernur Lemhannas RI.

Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLVIII melakukan Studi Strategis Luar Negeri (SSLN) yang berlangsung selama sepekan merupakan salah satu kegiatan utama dalam program pendidikan di Lemhannas RI dengan tujuan ke empat negara yaitu ke Singapura, Malaysia, Vietnam dan Myanmar.

Studi Strategis yang berlangsung sejak 29 Oktober sampai dengan 2 November 2012, bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta PPRA XLVIII untuk mengenal dan melihat secara langsung tentang strategi, pola dan sistem pembangunan nasional dari negara tujuan, untuk digunakan sebagai pembanding terhadap Ketahanan nasional Indonesia, terutama terkait dengan tema pendidikan yang mengusung Ketahanan Pangan dalam rangka Kemandirian Bangsa.



Foto: Humas Lemhannas



Idul Kurban

Wujud Solidaritas Sosial



Lemhannas RI menyelenggarakan kegiatan pemotongan hewan kurban dalam rangka peringatan Hari Raya Idul Adha tahun 1433 H pada hari Senin (29/11) yang dipimpin oleh Deputy Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI, Laksda TNI Santoso, M.Sc., mewakili Gubernur Lemhannas RI.

Tema Perayaan Idul Adha Tahun 1433 H di Lemhannas RI yaitu **"Jadikan Idul Qurban Sebagai Wujud Solidaritas Sosial guna Mewujudkan Ketaqwaan kepada Allah SWT"** bertempat di Lapangan Parkir Timur Lemhannas RI.

Peringatan Hari Raya Idul Adha dengan menyembelih hewan kurban bukanlah tradisi tanpa makna dan bukan juga seremonial sebatas "Memotong" leher hewan kurban.

Akan tetapi lebih dari itu, mengandung nilai-nilai yang kaya akan makna, antara lain manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT seperti kisah Nabi Ibrahim AS dan putranya Ismail, menghilangkan sifat *Hubudd-Nya* (cinta terhadap dunia) yang berlebihan, membuang sifat tamak/serakah terhadap harta benda yang berlebihan serta

menanamkan jiwa sosial/berbagi dengan sesama umat yang hidup di dunia ini.

Bila ditinjau lebih jauh lagi Idul Adha atau Hari Raya Qurban mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi ritual transendental dimana ritual kurban ini sebagai wujud penghambaan manusia dalam ekspresi spiritual kepada Allah SWT serta dimensi sosial yang tercermin dari komponen pembagian hasil penyembelihan hewan kurban kepada fakir miskin yang sangat membutuhkan dan besar arti maknanya.

Gubernur Lemhannas RI yang dibacakan oleh Deputy Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan Lemhannas RI, Laksda TNI Santoso, M.Sc., di akhir sambutannya menghimbau kepada warga Lemhannas RI untuk memanfaatkan momentum guna mewujudkan kepedulian menyisihkan sebagian rizki yang dimiliki kepada saudara-saudara yang tidak mampu, agar dapat meringankan beban hidup mereka, sekaligus menjadikan masyarakat mendapatkan penghidupan yang lebih baik serta meringankan beban hidup fakir miskin.





Foto : Humas Lemhannas

Indonesia - Korea

Perkokoh Hubungan Kerja Sama

Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. dalam kesempatan tersebut menyampaikan harapannya agar kerja sama dapat diwujudkan dalam bentuk yang lebih konkret.

“Perlu dibicarakan lebih lanjut langkah konkret kerja sama antara kedua belah pihak; saya menyarankan mungkin dalam bidang pangan, renewable energy, demokratisasi dan stabilitas politik, kemiskinan, infrastruktur dan industri pertahanan, ataupun yang terkait dengan non-traditional threat” seperti ancaman dunia maya yang disampaikan oleh Presiden KIDA, ataupun mengenai penyakit tropis, dan lain-lain”, ungkap Gubernur Lemhannas RI.

Dilaporkan bahwa tahun depan akan ada peringatan 40 tahun pembukaan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea, dan dalam kaitan itu Presiden KIDA mengundang Gubernur Lemhannas RI untuk berkunjung ke Korea. Diharapkan peringatan tersebut dapat dijadikan momentum baru untuk lebih memperkokoh hubungan kerja sama antara kedua negara.

Disampaikan juga oleh Gubernur Lemhannas RI bahwa tahun depan, untuk pertama kalinya, Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) Lemhannas RI akan diikuti oleh peserta dari Korea.

Acara kunjungan kehormatan tersebut diakhiri dengan tukar-menukar cenderamata antara Gubernur Lemhannas RI dan Presiden KIDA.

Dalam kesempatan tersebut Gubernur Lemhannas RI didampingi oleh Wakil Gubernur Lemhannas RI Letjen TNI Moeldoko, Deputy Pendidikan Pimpinan Tingkat Nasional Marsda TNI Syahrul Ansory dan Kepala Biro Kerja Sama Settama Lemhannas RI Laksma TNI Sulistiyanto, M.Sc.

Pada Selasa (6/11) Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, D.E.A. menerima kunjungan kehormatan (*courtesy call*) Presiden Korea Institute for Defense Analyses (KIDA) Letjen (Ret.) Bang Hyo-bok dan 3 orang anggota yang didampingi oleh Atase Pertahanan Korea di Jakarta.

“Saya melakukan kunjungan ke Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan kerja sama antara Korea dan Indonesia, khususnya di bidang penelitian dan pengembangan (*research and development*), dan juga untuk berbagi pengalaman dan pandangan antara kedua negara terkait dengan bidang pertahanan dan keamanan”, ungkap Presiden KIDA. Ia berharap agar hubungan kerja sama tersebut dapat terus ditingkatkan dan ditata secara lebih baik melalui komunikasi yang lebih intensif dan interaksi yang lebih mendalam.

“Dengan populasi 250 juta jiwa, saya optimis dan mempunyai harapan terhadap Indonesia bahwa perannya ke depan akan semakin besar di ranah kawasan dan di dunia”, lanjutnya.

KIDA merupakan lembaga riset pertahanan Korea untuk isu-isu terkait pertahanan dengan pendanaan sebesar 60% berasal dari pemerintah dan sisanya 40% diperoleh dari sektor swasta.

Lembaga ini berkontribusi dalam pengambilan keputusan bidang pertahanan melalui hasil riset dan analisisnya yang intensif dan sistematis. Bidang penelitian utama KIDA di antaranya meliputi bidang keamanan, strategi militer dan industri pertahanan.





Foto : Humas Lemhannas

Perbatasan Negara, Harus Jadi Halaman Depan

Perbatasan negara harus menjadi halaman depan bangsa, demikian diungkap dalam acara Roundtable Discussion (RTD) di Gedung Trigatra Lemhannas RI, Jakarta, Selasa (6/11).

Paradigma perbatasan negara sebagai halaman depan disebutkan harus menggantikan pandangan selama ini yang menempatkannya sebagai halaman belakang.

"Perbatasan merupakan halaman depan karena wilayah tersebut memiliki arti yang sangat penting, baik dari aspek ekonomi, geopolitik, maupun pertahanan dan keamanan," kata Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA.

Menurutnya, wilayah perbatasan menjadi daerah yang sangat strategis dan sekaligus menjadi daerah rawan, bila dikaitkan dengan pertahanan dan keamanan negara.

Terkait dengan hal tersebut, Gubernur mengatakan, implementasi bela negara untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, khususnya oleh masyarakat di wilayah perbatasan, belum dapat sepenuhnya dihayati dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menurutnya, hal tersebut disebabkan pertahanan dan keamanan di perbatasan belum menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Penyebab lain, kurangnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat perbatasan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat perbatasan masih jauh tertinggal dibandingkan masyarakat negara tetangga.

"Diperlukan adanya kajian tentang upaya-upaya peningkatan bela negara pada masyarakat perbatasan. Hal ini akan berhasil apabila didukung sepenuhnya oleh semua unsur penyelenggara negara serta segenap komponen masyarakat sebagai bagian dalam sistem

pertahanan keamanan rakyat semesta," kata Gubernur lagi.

Pada diskusi dengan tema Meningkatkan Bela Negara Masyarakat Perbatasan guna Mendukung Pembangunan Nasional dalam rangka Menjaga Keutuhan NKRI tersebut juga dibicarakan tentang yang terjadi kegiatan ilegal.

Dalam forum itu diungkap, wilayah perbatasan darat sampai saat ini masih identik dengan daerah yang terisolir, terpencil dan terbelakang serta sering menimbulkan peluang kegiatan ilegal yang dapat merugikan negara.

Pada sisi lain, tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah sebagai dampak belum meratanya pembangunan wilayah perbatasan. Kondisi seperti itu berpengaruh terhadap pemahaman bela negara untuk menghadapi ancaman yang dapat membahayakan kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI.

Diskusi yang dipimpin oleh Gubernur Lemhannas RI tersebut dihadiri pejabat struktural dan fungsional Lemhannas RI.

Tampil sebagai pembicara pada diskusi itu, antara lain Aster Panglima TNI Mayjen TNI Dr. S. Widjonarko; Dosen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia Makmur Keliat, Ph.D dan Peneliti LIPI Dr. Jaleswari Pramodhawardani dengan moderator Tenaga Profesional Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Lumban Sianipar, S.IP.

Para penanggung terdiri dari Drs. Sukendra Martha, M.Sc, Mapp.Sc; Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Strategi Lemhannas RI Mayjen TNI Abdul Chasib; Tenaga Ahli Bidang Geopolitik dan Wasantara Lemhannas RI Laksda TNI Ir. Leonardi dan Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ketahanan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI M. Nasir Majid.



Pancasila

Menyesuaikan diri dengan Kebutuhan Zaman dan Regenerasi

“Makna Pancasila terletak pada nilai-nilai dari masing-masing sila sebagai satu kesatuan yang tidak dapat diputarbalikan letak dan susunannya,”

Hal tersebut disampaikan oleh Marsda TNI Bambang Agus Margono yang merupakan Tenaga Ahli Pengajar Bidang Ideologi Lemhannas RI pada hari Rabu (7/11) dalam kegiatan *Intellectual Exercise* Dewan Pengarah Lemhannas RI di Gedung Astagatra Lt. III Barat Lemhannas RI.

Kegiatan yang dihadiri oleh Anggota Dewan Pengarah, Wakil Gubernur, Sekretaris Utama, para Deputi dan para Tenaga Ahli Pengajar, Pengkaji serta Tenaga Profesional Lemhannas RI.

Dalam paparan yang berlangsung selama 15 menit, Marsda TNI Bambang Agus Margono mengemukakan dalam pembahasannya bahwa Pancasila yang historis berkembang dan terbuka seperti dalam proses metamorfosa dari ulat sampai kupu-kupu, dapat berubah bentuknya, menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan persoalan generasi, namun tetap sama dalam esensinya.

Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan negara Republik Indonesia merupakan nilai yang tidak dapat dipisah-pisahkan dengan masing-masing sila-nya, karena apabila dilihat satu persatu dari masing-masing sila, dapat saja ditemukan dalam kehidupan bangsa lain. Oleh karena itulah makna pancasila terletak pada setiap silanya sebagai satu kesatuan yang tidak dapat diputarbalikan letak ataupun

susunannya.

“Tentulah generasi sekarang dan mendatang tidak kalah dalam sikap berkorban diri demi nilai-nilai dan pemaknaan kebangsaan seutuhnya,” ungkap Marsda TNI Bambang Agus Margono dalam penjelasannya.

Selain Tenaga Ahli Pengajar Bidang Ideologi Lemhannas RI Marsda TNI Bambang Agus Margono, hadir dua pemapar lainnya yaitu, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Wawasan Nusantara Mayjen TNI (Mar) Chaidier Patonnory, dan Tenaga Profesional Bidang Ekonomi Prof Dr. Gunawan Sumodiningrat, M.Ec.



Foto : Humas Lemhannas



Kepemimpinan Daerah, Sentral dan Strategis

Kamis (8/11), Lemhannas RI menyelenggarakan Roundtable Discussion (RTD) yang mengangkat judul Penguatan Kepemimpinan Nasional di Daerah dalam Implementasi Sistem Manajemen Nasional guna Mendorong Percepatan Pembangunan Nasional di Ruang Rapat Nusantara Gedung Trigatra Lt I Lemhannas RI, Jakarta.

Kepemimpinan sebagai komponen terpenting dalam proses pembangunan harus didukung oleh sistem pengambilan keputusan yang berjangkauan agar maksud, tujuan dan manfaat pembangunan dapat dipahami oleh seluruh pelaku pembangunan.

Dengan keterlibatannya dalam proses berjangkauan akan meningkatkan kapasitas para pemimpin dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran sesuai kedudukan sebagai representasi dari berbagai kepentingan dan diperoleh melalui sistem yang demokratis.

Oleh karena itu diperlukan pengembangan sistem manajemen nasional dalam desentralisasi sebagai upaya sinergi antar pelaku pembangunan sekaligus penguatan hubungan antar pusat dan daerah yang sangat bergantung kepada kebijakan dengan respon cepat.

Kedua hal tersebut yang dibahas dalam RTD yang menghadirkan mantan Wakil Presiden RI, Drs. H. M. Jusuf Kalla, Gubernur DKI, Ir. H. Joko Widodo, Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H.M. Syahrul Yasin Limpo, M.Si, dan Guru Besar Ilmu Politik Universitas Indonesia Prof. Dr. Iberamsjah, MS sebagai pembicara.

Dalam RTD yang dibuka oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, juga mengkaitkan permasalahan tersebut dengan otonomi daerah.



Oleh karena itu, kepemimpinan daerah menjadi fokus pembahasan dalam diskusi tersebut.

Dalam hal ini seorang kepala daerah memegang peranan sentral dan strategis dalam penyelenggaraan sistem pemerintah daerah.

Otonomi daerah sendiri bukanlah tujuan melainkan suatu instrumen untuk mencapai tujuan yakni tujuan nasional.

Sehingga dalam mengkomunikasikan sebuah visi, misi dan strategi baik secara langsung maupun tidak langsung, menjadi instrumen yang sangat berarti untuk tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan RTD ini dihadiri oleh sejumlah Pejabat Struktural Lemhannas RI dan para Tenaga Ahli dan Tenaga Profesional Lemhannas RI serta undangan lainnya.

Hargai Jasa Pahlawan dengan Komitmen Terbaik Kepada Negara

Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), pada tanggal (12/11) menyelenggarakan Upacara Bendera dalam rangka memperingati Hari Pahlawan yang tepat jatuh pada tanggal 10 November.

Upacara yang diselenggarakan di halaman tengah Lemhannas RI diikuti oleh Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, Tenaga Ahli Pengajar, Pengkaji, Tenaga Profesional serta segenap pejabat Struktural, peserta PPRA XLVIII dan anggota Lemhannas RI sebagai peserta upacara.

Gubernur Lemhannas RI dalam sambutannya, menyampaikan bahwa dalam rangka peringatan Hari Pahlawan (10/11) dari peristiwa heroik 67 tahun yang lampau itu, penting bagi anggota bahwa untuk menjadikan semangat kejuangan para pahlawan sebagai modal dasar yang tidak ternilai harganya dalam mempertahankan kedaulatan dan mencapai cita-cita bangsa.

Semangat bukanlah kata yang remeh, meski terlihat pendek dan sederhana, namun sesungguhnya semangat dapat berfungsi menjadi pembangkit kekuatan yang tersembunyi dari diri setiap patriot atau abdi negara.

Gubernur Lemhannas RI, mengajak kepada peserta upacara untuk senantiasa menghargai jasa para Pahlawan dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada Negara, melalui tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepada diri kita.

Foto : Humas Lemhannas



Intellectual Exercise mengasah Knowledge and Skills Tenaga Ahli Lemhannas RI



Foto : Humas Lemhannas

Sebagai salah satu sarana guna menumbuhkan kehidupan akademik melalui pengasahan kemampuan *Knowledge and skills* para Tenaga Ahli Pengajar, Pengkaji, dan Tenaga Profesional, maka Dewan Pengarah Lemhannas RI menyelenggarakan kegiatan *Intellectual Exercise* pada hari Rabu (19/11).

Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, sebagai Koordinator Dewan Pengarah Lemhannas RI membuka acara kegiatan tersebut yang berlangsung di Gedung Astagatra Lt. II Barat Lemhannas RI, Jakarta.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka *monitoring* dan evaluasi implementasi kebijakan umum Dewan Pengarah Lemhannas RI sesuai dengan keputusan Dewan Pengarah Nomor 01 Tahun 2012 tentang Kebijakan Umum Dewan Pengarah Lemhannas RI Tahun 2012-2016.

Pada *Intellectual Exercise* kali ini menghadirkan tiga pemapar yaitu **pertama**, Tenaga Ahli Pengajar

Bidang Iptek Mayjen TNI Syafril Mahyudin dengan judul "Pengembangan Bidang Studi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Program Pendidikan Reguler".

Kedua, Tenaga Ahli Pengajar Bidang Sismennas Marsda TNI Mohammad Barkah yang mengambil judul "Implementasi Tata Kehidupan Masyarakat (TKM) yang Baik dapat Meningkatkan Ketahanan Nasional".

Ketiga, Tenaga Ahli Pengkaji Bidang Ideologi Marsda TNI L. Tony Susanto yang mengusung "Optimalisasi Pembangunan SDM Wilayah Perbatasan NKRI guna Keberhasilan Sistem Ekonomi Pancasila dalam rangka Ketahanan Ekonomi dan Nasionalisme Bangsa Indonesia".

Selain Anggota Dewan Pengarah, kegiatan ini juga dihadiri oleh para pejabat struktural Lemhannas RI dan para Tenaga Ahli Pengajar, Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI lainnya.

KNPI Harus Mampu sebagai Penjuru Generasi Muda

Senin (19/11) Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA hadir sebagai salah satu pembicara dalam acara Focus Group Discussion yang diselenggarakan oleh Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) di Balai Kartini DPP KNPI, Jakarta.

Dalam penjelasannya Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa generasi muda harus mampu menghidupkan kembali sikap, semangat serta budaya gotong royong, silaturahmi dan musyawarah untuk mufakat yang hakikinya merupakan ciri bangsa Indonesia.

“...kalangan pemuda, perlu mengembangkan konsep pemikiran dan upaya – upaya terobosan yang memanfaatkan keberadaan dan jaringan organisasi pemuda yang tersebar luas di seluruh wilayah nusantara”, lanjut Gubernur Lemhannas RI.

Sebagai agen perubahan (agent of change) dan agen pembangunan (agent of development), pemuda harus mampu merevitalisasi dirinya sebagai agen perubahan sosial yang mengarah pada penguatan kohesivitas sosial di antara kalangan muda.

Gubernur Lemhannas RI melihat di tengah tantangan perubahan yang membawa tata laku dan tata nilai baru, pemuda dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah yang dilandasi oleh cara berpikir yang cerdas, bijak dan rasional kebebasan dan keterbukaan harus disikapi secara arif berdasarkan konteks kebutuhan dan

kepentingan bangsa.

Ditambahkan pula bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional maupun kecerdasan spiritual haruslah disikapi dengan menjaga keseimbangan ketiga faktor tersebut dalam menghadapi tantangan yang dihadapi generasi muda. Sehingga akan terwujud perilaku generasi muda yang senantiasa menjunjung tinggi moral dan etika, kejujuran dan kebangsaan.

“Secara khusus, saya mengharapkan bahwa generasi muda KNPI akan mampu mengembangkan dirinya sebagai penjuru bagi generasi muda lainnya dalam membangun wawasan kebangsaan generasi penerus bangsa” ungkap Gubernur Lemhannas RI.

Untuk itu, Gubernur Lemhannas RI berpesan kepada generasi muda untuk dapat, **pertama**, memahami sejarah, budaya dan jati diri bangsa yang bersumber pada nilai-nilai luhur Pancasila; **kedua**, mengembangkan nilai-nilai kejujuran, etika dan moral (watak dan karakter) dan nilai-nilai kebangsaan; **ketiga**, membangun kembali kesadaran kolektif dan kewaspadaan di kalangan pemuda.

Selain Gubernur Lemhannas RI sebagai pembicara, hadir pula anggota DPR RI dari Fraksi PDIP Dewi Aryani, Ketua Umum KNPI Taufan Eko Nugroho Rotorasiko, Aster Panglima TNI Mayjen TNI Wijonarko serta pejabat tinggi lainnya.

